

Berjalan Bersama Sehati Sejiwa Berbagi Sukacita



**BUKU PANDUAN
MUSYAWARAH PASTORAL 2025**



MUSPAS 2025

"Berjalan Bersama Sehati Sejiwa Berbagi Sukacita"

Musyawah Pastoral 2025 Keuskupan Bandung

Berjalan Bersama Sehati Sejiwa Berbagi Sukacita

PANDUAN MUSYAWARAH PASTORAL 2025
KEUSKUPAN BANDUNG



Dewan Karya Pastoral
Keuskupan Bandung
2025

MUSYAWARAH PASTORAL 2025 KEUSKUPAN BANDUNG

“Berjalan Bersama Sehati Sejiwa Berbagi Sukacita”

A. LATAR BELAKANG MUSYAWARAH PASTORAL 2025

Sinode Keuskupan 2015 telah menetapkan Arah Dasar dan cita-cita Keuskupan Bandung untuk 25 tahun ke depan, yaitu Gereja Keuskupan Bandung yang “Sehati Sejiwa Berbagi Sukacita”. Cita-cita tersebut hendak diwujudkan melalui 37 kebijakan pastoral yang diimplementasikan melalui fokus perhatian pastoral setiap tahun.

Fokus perhatian pastoral ditetapkan setiap lima tahun sekali dan dirumuskan melalui musyawarah pastoral (muspas) yang dihadiri perwakilan seluruh elemen Umat Allah Keuskupan Bandung bersama dengan Bapa Uskup Keuskupan Bandung. Berbeda dengan sinode, musyawarah pastoral merupakan kegiatan kaum beriman untuk bersama-sama merefleksikan dan mengevaluasi dinamika hidup menggereja pada masa lalu maupun masa kini. Melalui musyawarah pastoral, akhirnya Gereja Keuskupan Bandung dapat menentukan strategi dan aktivitas pelayanan pastoral yang lebih menjawab kebutuhan di masa yang akan datang.

Fokus Pastoral ditentukan dalam upaya memberi prioritas perhatian terhadap keprihatinan dan menjawab harapan yang ada dibalik fokus tersebut. Harapannya, dengan menentukan prioritas perhatian pastoral dapat meningkatkan kualitas kehidupan rohani umat dan memperkuat peran serta partisipasi umat dalam membangun Gereja dan masyarakat. Meskipun fokus pastoral memperhatikan secara khusus pada hal tertentu, bukan berarti hal lain tidak dianggap penting. Apa yang menjadi keprihatinan, harapan, dan cita-cita Keuskupan Bandung yang terkandung dalam 37 Kebijakan tetap diperhatikan.

Arah dasar keuskupan Bandung yang diputuskan dalam Sinode Keuskupan 2015, pada 2025 ini telah berjalan 10 Tahun. Selama 10 tahun itu pula, Gereja Keuskupan Bandung telah memberi fokus perhatian pada “Keluarga Katolik” (2016-2018) dan “Kaum Muda Katolik” (2019-2025). Atas dinamika pastoral yang telah

berjalan selama 10 tahun tersebut, musyawarah pastoral 2025 akan menjadi kesempatan yang baik untuk berefleksi dan mengevaluasi keunggulan-keunggulan yang telah dicapai dari 37 Kebijakan Keuskupan dan menemukan hal-hal yang masih perlu menjadi prioritas perhatian untuk 5 tahun mendatang.

Muspas merupakan salah satu perwujudan dari Gereja Sinodal (berjalan bersama). Oleh karena itu, seluruh Umat Allah Keuskupan Bandung memiliki peran dan sangat diharapkan ambil bagian dalam mensukseskan Muspas 2025 untuk mewujudkan Gereja Keuskupan Bandung yang “Sehati Sejiwa Berbagi Sukacita.”

B. TUJUAN MUSYAWARAH PASTORAL 2025

1. Umat Allah Keuskupan Bandung bersama-sama mengevaluasi dinamika kehidupan menggereja berdasarkan implementasi 37 Kebijakan Sinode 2015 dan Fokus Pastoral yang telah berjalan selama 10 Tahun dengan menemukan keunggulan yang telah dicapai dan ha-hal yang masih perlu mendapat perhatian.
2. Umat Allah Keuskupan Bandung bersama-sama menentukan arah dan prioritas pastoral yang perlu segera ditindaklanjuti (Fokus Pastoral 5 tahun)
3. Umat Allah Keuskupan Bandung merumuskan kembali strategi pastoral dan impelementasi 37 kebijakan hasil Sinode 2015 yang lebih relevan dengan situasi zaman.

C. PESERTA MUSYAWARAH PASTORAL 2025

Musyawarah Pastoral adalah perjumpaan umat beriman. Seluruh Umat Allah baik imam, rohaniwan, awam, biarawan-biarawati; dari berbagai jenjang usia dan berbagai latar belakang semua ikut terlibat ikut ambil bagian.

D. TEMA MUSYAWARAH PASTORAL 2025

Musyawarah Pastoral 2025 Keuskupan Bandung mengangkat tema: “Berjalan Bersama Sehati Sejiwa Berbagi Sukacita” yang dimaknai sebagai berikut:

Berjalan Bersama

- Umat Allah keuskupan Bandung terdiri dari Berbagai macam Suku dan Budaya (Sunda, Batak, Tionghoa, Flores, DLL). Secara demografis meliputi 30 paroki yang terdiri dari Sebagian provinsi Jawa Barat. Timur Ciledug, Selatan Banjar, Barat Karawang dan Utara Indramayu.
- Umat Keuskupan Bandung tercatat sampai akhir April 2025 berjumlah 199.440 jiwa. Para imam yang berkarya di Keuskupan Bandung berjumlah 118. Selain itu di Keuskupan Bandung terdapat 14 Biara, 3 Seminari, 11 Karya Pendidikan, 22 Karya Kesehatan, dan 16 Karya Sosial.
- Para aktivis umat dan partisipasi keterlibatan kaum awam baik laki – laki maupun Perempuan dalam karya pelayanan Gereja merupakan kekayaan bagi Keuskupan Bandung.
- Dengan segala keragaman budaya, banyaknya umat, imam, biarawan-biarawati, aktivis awam, dan karya-karya pastoral Gereja di berbagai bidang, kini saatnya Umat Allah keuskupan Bandung mewujudkan semangat sinodalitas dalam menjalankan karya pelayanan Gereja. Gereja sebagai Umat Allah akan tampak semakin hidup dan menarik Ketika bisa berjalan Bersama.

Sehati Sejiwa

- Dalam keanekaragaman Umat Allah Keuskupan Bandung telah dipersatukan Oleh Kristus sang Gembala Agung yang memberikan diri-Nya untuk kita manusia. Kita dipanggil untuk Sehati dan sepikir dengan Kristus yang telah mempersatukan kita. Hal ini ditampakkan lewat relasi yang dekat dengan Kristus Sang Sumber Kehidupan sebagaimana diteladankan oleh Wanita Samaria yang memiliki kedekatan secara personal (*Passion For Christ*).
- Sehati sejiwa hendak menunjukkan bahwa Gereja Keuskupan Bandung sebagai persekutuan hidup yang dinamis, memiliki kesatuan hati dan pikir untuk bergerak bersama, memiliki visi dan misi yang sama untuk menghadirkan Kerajaan Allah di Bumi Parahyangan.
- Gereja Keuskupan Bandung memiliki komitmen untuk terus bertobat, semakin menyerupai Kristus sang Gembala Agung,

dan melaksanakan Misi dan panggilannya bersama dengan Kristus dibawah bimbingan Roh Kudus.

Berbagi Sukacita

- Umat Allah Keuskupan Bandung terpenggil untuk mewujudkan Dunia (Masyarakat) yang Sejahtera baik Spiritual, Material, Moral dan Sosial. Hidup yang Sejahtera akan terwujud jika umat memiliki semangat kasih tanpa pamrih. Semangat belarasa satu dengan yang lain. Bagaikan orang Samaria yang baik hati, yang memberi teladan untuk membantu dan menolong sesama yang berkesusahan (*Passion For Other*).
- Berbagi sukacita berarti hidup saling mengasihi satu sama lain (*Ut Diligatis Invicem*). Solidaritas dan subsidiaritas menjadi cara hidup yang hendak dihidupi oleh umat Allah Keuskupan Bandung. Melayani mereka yang membutuhkan dan peduli terhadap mereka yang berkesusahan, sehingga kasih Allah semakin nampak dan dirasakan oleh Manusia.
- Berbagi Sukacita merupakan gerakan untuk menghadirkan karya keselamatan bagi sesama manusia dan bagi kelestarian alam semesta.



E. MAKNA DAN ARTI LOGO



Berjalan Bersama

Umat Allah Keuskupan Bandung dengan berbagai latar belakang (Suku, Ras, Budaya, Profesi, dll.) tergambar dalam siluet yang sedang berjalan bersama berjumlah 12 orang yang merepresentasikan 12 murid Yesus.

Sehati Sejiwa

Gereja Keuskupan Bandung sebagai Persekutuan Hidup yang dinamis, memiliki kesatuan hati dan pikir untuk bergerak Bersama. Dinaungi gambar hati yang besar untuk menyatukan semangat melayani yang sehati dan sejiwa serta warna-warna cerah yang diambil dari warna logo Keuskupan Bandung "*Ut Diligatis Invicem*".

Berbagi Sukacita

Solidaritas & Subsidiaritas menjadi cara hidup yang hendak dihidupi oleh umat Allah Keuskupan Bandung. Tampak dalam logo tersebut orang dengan berbagi usia mulai dari anak, remaja, dewasa dan juga mereka yang berkebutuhan khusus tidak satu pun yang ditinggalkan, serta ditemani seekor merpati (Roh Kudus) membawa sebuah tangkai yang memiliki 3 hati bermakna iman, harapan dan kasih yang diwartakan oleh Umat Keuskupan Bandung.

Tema Musyawarah Pastoral

Gereja Keuskupan Bandung hendak berjalan bersama mewujudkan cita-cita “Sehati Sejiwa Berbagi Sukacita” dalam semangat “kasihilah seorang akan yang lain”.

F. PROSES MUSYAWARAH PASTORAL 2015

1. Pembentukan Tim Muspas Paroki

a. Koordinator/ PIC Paroki

- » Menjadi narahubung antara Tim Muspas Paroki dengan Tim Muspas Keuskupan (akan digabungkan dalam *Whatsapp Group*).
- » Mengkoordinir pelaksanaan tugas-tugas anggota Tim Muspas Paroki dan sebagai jembatan dengan DPP dan Tim Pastores Paroki (Pengurus Lingkungan/ Stasi).
- » Menyerahkan hasil Muspas Paroki ke Tim Muspas Dekanat dan Tim Muspas Keuskupan.
- » Mendukung terlaksananya Muspas Dekanat sesuai arahan Pastor Dekan.

b. Sekretaris

- » Membantu Koordinator mendata keperluan Tim Muspas Paroki dalam hal administrasi.
- » Membantu Koordinator berkoordinasi dengan DPP dan Tim Pastores Paroki (Pengurus Lingkungan/ Stasi)
- » Membantu memfasilitasi Tim Fasilitator, Tim Data dan Tim Perumus untuk penyediaan bahan-bahan (soft/hard file kuesioner, file-file sosialisasi, dll.) yang diperlukan selama proses Muspas Paroki.
- » Membantu Tim Data untuk pengarsipan hasil Muspas dari Lingkungan.

c. Tim Data

- » Mengkoordinir pengumpulan data (kuesioner dan hasil muspas lingkungan).
- » Memfasilitasi penginputan dari kuesioner bentuk print ke kuesioner *online*.
- » Kuesioner tertutup dan bahan pertemuan dengan pertanyaan terbuka sudah disediakan Tim Keuskupan.

d. Fasilitator

- » Yang menjadi fasilitator adalah mereka yang selama ini biasa membawakan pertemuan-pertemuan di tingkat Lingkungan.

- » Tugasnya memfasilitasi sharing dan refleksi di Lingkungan (menggali dan mengarahkan pada Topik dan pertanyaan yang sudah tersedia).
- » Membantu Tim Data dalam mencatat (mensarikan) jawaban/ sharing umat.

e. Tim Perumus

- » Menangkap inspirasi dari hasil kuesioner.
- » Menangkap inspirasi dari hasil sharing terbuka tingkat lingkungan, tingkat wilayah, paroki.
- » Menentukan 5 hal yang sudah baik dan 5 hal yang masih perlu mendapat perhatian disertai dengan narasi.

2. Musyawarah di tingkat Basis Umat: Paroki, Lingkungan, dan Komunitas

- a. Pengurus DPP melaksanakan pertemuan untuk berefleksi dan mengevaluasi tentang perwujudan 37 Kebijakan Hasil Sinode 2015 di Paroki melalui lembar kuesioner.
- b. Umat di lingkungan mengadakan 2 kali musyawarah melalui pertemuan lingkungan dengan panduan pertanyaan refleksi dan evaluasi (pertanyaan terbuka) yang telah disediakan (*terlampir*). Hasil dari sharing dalam pertemuan lingkungan dicatat dan diserahkan kepada Tim Muspas Paroki.
- c. Hasil pengisian kuesioner evaluasi 37 Kebijakan diserahkan kepada Tim Muspas Keuskupan, dan di paroki juga digunakan sebagai data pendukung untuk melaksanakan Muspas di tingkat Paroki bersama hasil evaluasi dari lingkungan.
- d. Paroki mengadakan Muspas (FGD) dari hasil evaluasi lingkungan dan pengurus untuk menentukan 5 keunggulan dan 5 keprihatinan paroki.

3. Musyawarah di Tingkat Dekanat

- a. Hasil muspas paroki dibawa ke tingkat Dekanat.
- b. Pastor Dekan membentuk Tim Muspas Dekanat (melibatkan perwakilan paroki-paroki) dan mengagendakan pelaksanaan Muspas Dekanat.
- c. Perwakilan paroki melaksanakan musyawarah (bisa dalam bentuk kegiatan FGD) untuk menentukan 5 keunggulan dan 5 keprihatinan Dekanat.

4. Musyawarah di Tingkat Keuskupan (Pra Muspas)

- a. Hasil muspas Dekanat dibawa ke tingkat Keuskupan.
- b. Bersama beberapa perwakilan Dekanat dalam Pra Muspas akan didalami lebih lanjut untuk kemudian menentukan 5 keunggulan dan 5 keprihatinan Keuskupan yang nantinya akan dibawa menuju Puncak Muspas.
- c. Hasil kuesioner evaluasi 37 Kebijakan dari setiap paroki dianalisa oleh Tim Muspas Keuskupan.

5. Puncak Musyawarah Pastoral Keuskupan Bandung 2025

- a. Puncak Muspas akan dilaksanakan pada:
Waktu : Jumat – Minggu, 19 – 21 September 2025
Tempat : Wisma Shalom
 Jl. Kolonel Masturi No.583, Jambudipa,
 Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat,
 Jawa Barat 40551
- b. Perwakilan dalam Puncak Muspas adalah:
 - » Perwakilan Paroki (Pastor Paroki, Pengurus DPP, Umat)
 - » Perwakilan Komunitas Kategorial (Rohani/ Sosial)
 - » Perwakilan Komisi dan Biro DKP
 - » Perwakilan Lembaga Hidup Bakti
 - » Perwakilan Yayasan Pendidikan
 - » Perwakilan Yayasan Kesehatan
 - » Perwakilan Organisasi Katolik
 - » Perwakilan Forum Katolik
 - » Perwakilan umat dalam kategori khusus (OMK, Lansia, Disabilitas, dsb.)
- c. Peserta Puncak Muspas akan mendalami tentang 5 keunggulan (hal-hal baik yang sudah terwujud) dan 5 hal yang perlu mendapat perhatian pastoral.
- d. Puncak Muspas akan menentukan fokus perhatian pastoral untuk 2026-2030.

G. Bahan Musyawarah Pastoral

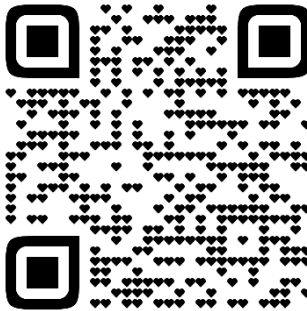
1. Refleksi dan Evaluasi 37 Kebijakan Sinode Keuskupan 2015

Periode survey: 5 Mei -31 Mei 2025

Sarana survey *online* ini digunakan untuk menggalang masukan dari perspektif umat tentang pelayanan pastoral di lingkup Keuskupan Bandung selama 2015-2025. Setiap umat Keuskupan Bandung diundang untuk turut memberikan masukan berdasarkan pengalamannya masing-masing.

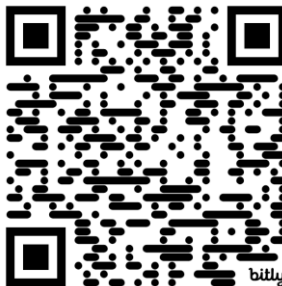
Survey Pastoral untuk Umat Keuskupan Bandung dapat diakses melalui:

<https://bit.ly/SurveyUmatKeuskupanBandung2025>



Keterangan pendukung untuk Survey Umat 2025 ini dapat diakses melalui:

<https://bit.ly/m/BiroLitbang-KeuskupanBandung>



2. Evaluasi dan Refleksi terhadap 37 Kebijakan Sinode Keuskupan 2015

a. Pertanyaan tertutup (kuesioner: digital/ cetak)

Kuesioner digital untuk pertemuan 1 pengurus Lingkungan dapat diakses melalui link:

<https://bit.ly/Pert1MuspasLingkungan>



Kuesioner digital untuk pertemuan 2 pengurus Lingkungan dapat diakses melalui link:

<https://bit.ly/Pert2MuspasLingkungan>



Kuesioner digital untuk pengurus Paroki dapat diakses melalui link:

<https://bit.ly/Muspas25Paroki>



Kuesioner digital untuk pengurus Dekanat dapat diakses melalui link: <https://bit.ly/Muspas25Dekanat>



Kuesioner versi CETAK untuk pengurus Lingkungan, Paroki dan Dekanat dapat diakses melalui link: <https://bit.ly/Muspas25Formcetak>



- b. Responden kuesioner refleksi dan evaluasi 37 Kebijakan adalah: Pengurus DPP, Pengurus Kategorial, pengurus Yayasan, pengurus Lembaga Hidup Bakti, Para Imam, Kelompok Kategorial Orang Muda, Kelompok Kategorial Keluarga, dsb.
- c. Umat dapat berpartisipasi mengisi kuesioner digital dengan mengikuti petunjuk pengisian kuesioner seperti terlampir di *Online Form*.

3. Refleksi dan Evaluasi Fokus Pastoral dan Dinamika Hidup Menggereja di Keuskupan Bandung

1. Pertanyaan terbuka (2 bahan pertemuan lingkungan)
 - » Fokus pastoral keluarga katolik dan kaum muda Katolik
 - » Keunggulan dan keprihatinan dalam hidup menggereja Keuskupan Bandung
2. Peserta adalah umat lingkungan.
3. Bahan juga dapat digunakan dalam pertemuan komunitas kategorial.



BAHAN PERTEMUAN LINGKUNGAN (PERTANYAAN TERBUKA)

PERTEMUAN 1 :

KELUARGA KATOLIK DAN KAUM MUDA KATOLIK SEHATI SEJIWA BERBAGI SUKACITA

TUJUAN

Peserta menemukan buah-buah dari perjalanan Fokus Pastoral Keluarga dan Fokus Pastoral Kaum Muda.

TOPIK BAHASAN

- » Pengalaman peserta dalam dinamika Fokus Pastoral Keuskupan Bandung sejak 2016-2025.
- » Fokus Pastoral 2016-2018: *KELUARGA KATOLIK SEHATI SEJIWA BERBAGI SUKACITA*
- » Fokus Pastoral 2019-2020: *KAUM MUDA KATOLIK DALAM KELUARGA*
- » Fokus Pastoral 2021-2025: *KAUM MUDA KATOLIK SEHATI SEJIWA BERBAGI SUKACITA MENGUBAH DUNIA*

PROSES PERTEMUAN

A. Pembuka Pertemuan

1. Ketua Lingkungan/ Fasilitator menunjuk salah satu peserta untuk menjadi notulis yang bertugas mencatat buah-buah refleksi yang disharingkan peserta.
2. Fasilitator mengajak peserta mengawali pertemuan dengan doa pembuka dan dilanjutkan mendengarkan bacaan Kitab Suci (*bacaan dipilih sesuai kalender Liturgi harian*).
3. Fasilitator dapat memberikan permenungan singkat atas bacaan Kitab Suci tersebut.

B. Proses Refleksi

1. Fasilitator menyampaikan pengantar tentang tujuan dan topik pembahasan pertemuan pertama. Pengantar boleh disederhanakan/ dibahasakan ulang sesuai dengan kondisi peserta.

Pengantar

Saudara saudari yang terkasih, sejak ditetapkannya arah pastoral Keuskupan Bandung pada 2015, Gereja Keuskupan Bandung telah memberi fokus perhatian pastoral kepada Keluarga Katolik (2016-2018) dan Kaum Muda Katolik (2019-2025).

Selama 3 tahun fokus pastoral keluarga ada banyak aktivitas/ kegiatan baik berupa seminar, *workshop*, *camping* keluarga, atau berupa seruan-seruan yang bertujuan agar keluarga semakin menghidupi nilai-nilai perkawinan Katolik, keluarga yang mampu menghadirkan belas kasih Allah, keluarga yang mencerminkan komunitas Gereja, dan keluarga yang semakin berperan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada 2018 Keuskupan Bandung menyelenggarakan Musyawarah Pastoral yang memutuskan untuk memberi perhatian kepada Kaum Muda Katolik (2019-2020) fokus perhatian Gereja Keuskupan Bandung (OMK dan Keluarga Muda) dengan tema: “Kaum Muda Katolik Sehati Sejiwa Mengubah Dunia”. Selama 2 tahun (2019-2020) Kaum Muda yang bertumbuh dalam keluarga diajak untuk semakin meningkatkan kehidupan spiritual, wawasan, serta karakternya sebagai orang Katolik. Mereka juga didorong untuk turut ambil bagian dalam aktivitas pelayanan di dalam Gereja (*ad intra*).

Pada 5 tahun selanjutnya fokus perhatian kepada Kaum Muda masih berlanjut, yaitu: mengajak kaum muda untuk semakin menghidupi Ekaristi (Fokus 2021) dan kemudian pada Fokus 2022 kaum muda didorong untuk semakin mampu membangun dialog dan persaudaraan sejati di tengah keberagaman. Pada 2023 fokus selanjutnya adalah kaum muda didorong untuk berpartisipasi dan ambil bagian dalam kehidupan berbangsa melalui aktivitas politik. Selanjutnya pada 2024 kaum muda diharapkan semakin mengembangkan diri dan turut mendukung gerakan solidaritas melalui pengembangan ekonomi kreatif, dan terakhir pada 2025 ini kaum muda diajak untuk semakin mencintai dan merawat bumi rumah kita bersama.

Atas perjalanan fokus pastoral Keuskupan Bandung selama 10 tahun tersebut, pertemuan “musyawarah” yang pertama ini hendak mengajak umat untuk melihat kembali

pengalaman-pengalaman atau dampak-dampak yang dirasakan hingga saat ini. Harapannya, meskipun tahun fokus pastoral keluarga dan kaum sudah sudah selesai, kita tetap terus menghidupi keutamaan-keutamaan sebagai keluarga Kristiani dan memberi dukungan serta pendampingan bagi Kaum Muda. Marilah dengan hati yang tulus dan terbuka saling berbagi pengalaman serta kesan-kesan yang kita rasakan.

2. Fasilitator menggali pengalaman peserta dan memandu jalannya sharing berdasarkan pertanyaan refleksi.
 - a. ***Apa saja buah-buah (pengalaman yang menggembirakan, dampak yang dirasakan) dari fokus pastoral keluarga dan kaum muda yang Anda rasakan? Sharingkanlah!***
 - b. ***Apa saja yang masih perlu diperhatikan Gereja dalam menjalankan pelayanan pastoral kepada keluarga Katolik dan kaum muda Katolik?***
3. Fasilitator menegaskan kembali point-point penting yang disharingkan oleh peserta untuk dibuatkan notulensi yang akan dilaporkan secara tertulis ke paroki atau meng-*input* hasil pertemuan ke dalam *form* yang telah disediakan.
4. Fasilitator menutup pertemuan dengan doa penutup.



PERTEMUAN 2

37 KEBIJAKAN: “SEHATI SEJIWA BERBAGI SUKACITA”

TUJUAN

Peserta menemukan keunggulan dan keprihatinan dalam dinamika hidup menggereja di Keuskupan Bandung pasca Sinode Keuskupan 2015.

TOPIK BAHASAN

- » Pengalaman peserta dalam kehidupan menggereja setelah Sinode Keuskupan Bandung 2015.
- » Arah Dasar Keuskupan Bandung: “Sehati Sejiwa Berbagi Sukacita” dan 37 Kebijakan Sinode 2015.
- » Keprihatinan yang masih perlu mendapat perhatian.

PROSES PERTEMUAN

A. Pembuka Pertemuan

1. Ketua Lingkungan/Fasilitator menunjuk salah satu peserta untuk menjadi notulis yang bertugas mencatat buah-buah refleksi yang disharingkan peserta.
2. Fasilitator mengajak peserta mengawali pertemuan doa pembuka dan dilanjutkan mendengarkan bacaan Kitab Suci (*bacaan dipilih sesuai kalender Liturgi harian*).
3. Fasilitator dapat memberikan permenungan singkat atas bacaan Kitab Suci tersebut.

B. Proses Refleksi

1. Fasilitator menyampaikan pengantar tentang tujuan dan topik pembahasan dalam pertemuan kedua. Pengantar boleh disederhanakan/ dibahasakan ulang sesuai dengan kondisi peserta

Pengantar

Saudara-saudari yang terkasih, Semangat “Sehati Sejiwa Berbagi Sukacita” telah menjadi tuntunan dan arah bagi Gereja Keuskupan Bandung. Arah dasar keuskupan Bandung

yang diputuskan pasca Sinode 2015 sampai saat ini sudah berjalan 10 Tahun. Arah dasar tersebut hendak diperjuangkan oleh Gereja Keuskupan Bandung dengan memberi perhatian pada 16 Keprihatinan Pastoral, yaitu: Kaderisasi orang muda, Pastoral keluarga, Dialog dengan umat Bergama dan kepercayaan lain, komunitas Basis, Peran Gembala dan Anggota lembaga hidup bakti, Pewartaan dan katekese, keterlibatan dalam masyarakat, pendidikan, pelayanan Kesehatan dan Kematian, Dialog dengan kemiskinan, pelayan Liturgi awam, Dialog dengan budaya lokal, Pertobatan pastoral, Ruang Publik, dialog dengan budaya modern, Kesadaran baru hidup Ekologis. Dan dalam menjawab keprihatinan-keprihatinan tersebut diputuskanlah 37 Kebijakan Sinode Keuskupan Bandung 2015.

Dalam implementasinya, 37 Kebijakan Sinode 2015 dikonkretkan melalui program/ kegiatan/ aktivitas pelayanan pastoral baik di tingkat keuskupan, paroki, maupun di tingkat lingkungan. Mungkin kita sebagai umat di lingkungan tidak terlalu mengenal isi dari 37 Kebijakan tersebut, tetapi sekurang-kurangnya kehidupan menggereja kita diwarnai oleh 37 Kebijakan tersebut. Oleh karena itu, melalui pertemuan “musyawarah” lingkungan yang ke dua ini, kita diajak untuk menggali, mencermati, dan menemukan; hal-hal yang sudah baik dalam hidup menggereja di Keuskupan Bandung, hal-hal yang membanggakan sebagai umat Keuskupan Bandung, dan menemukan hal-hal yang masih perlu mendapat perhatian dalam kehidupan menggereja di Keuskupan Bandung.

2. Fasilitator menggali pengalaman peserta dan memandu jalannya sharing berdasarkan pertanyaan refleksi.
 - a. ***Pelayanan pastoral apa saja yang sudah baik dalam kehidupan menggereja di Keuskupan Bandung?***
 - b. ***Adakah keprihatinan-keprihatinan (situasi/ realitas) hidup menggereja yang masih perlu mendapat perhatian?***
 - c. ***Adakah peluang-peluang baru untuk pelayanan pastoral yang menjawab keprihatinan Anda?***

3. Fasilitator menegaskan kembali point-point penting yang disharingkan oleh peserta untuk dibuatkan notulensi yang akan dilaporkan secara tertulis ke paroki.
4. Fasilitator menutup Pertemuan dengan doa penutup.



EVALUASI 37 KEBIJAKAN PASTORAL HASIL SINODE KEUSKUPAN BANDUNG 2015

Arah Dasar Keuskupan Bandung yang dicita-citakan lewat Sinode tahun 2025 “Sehati Sejiwa Berbagi Sukacita” sudah berjalan 10 Tahun. Melalui sinode 2015, Umat Allah Keuskupan Bandung telah merumuskan arah pastoral untuk kurun waktu 25 tahun berupa 37 kebijakan pastoral. Kebijakan pastoral hasil sinode 2015 diharapkan dapat menjadi pedoman bagi umat secara pribadi maupun paroki, lembaga, organisasi, kategorial dalam mejalani kehidupannya sebagai orang beriman.

Perjalanan 10 tahun merupakan kesempatan yang baik untuk merefleksikan kembali apa yang pernah kita rumuskan dan sejauh mana rumusan menjadi tuntunan yang mengubah dinamika hidup dan perkembangan Gereja di Keuskupan Bandung. Apa yang sudah kita capai dan apa yang masih perlu kita perjuangkan. Yang sudah dicapai bisa menjadi peneguhan untuk semakin hadir dan terlibat dalam kehidupan bermasyarakat, apa yang perlu diperjuangkan akan menjadi panggilan dan misi kehadiran Gereja di tengah umat dan masyarakat. Hasil ini akan menjadi bahan untuk Musyawarah Pastoral Keuskupan Bandung. Melalui Musyawarah kita akan menentukan kembali Prioritas pelayanan pastoral 5 tahun mendatang 2026 – 2030.

Dibawah ini adalah bahan evaluasi untuk para pengurus Dewan Pastoral Paroki Harian, Yayasan, atau lembaga, Komisi Dewan Karya Pastoral dan Komunitas Kategorial. Hasil evaluasi ini selanjutnya akan menjadi bahan musyawarah di tingkat paroki, dekanat, dan keuskupan.

Cara mengisi kesioner evaluasi :

1. Berilah tanda (✓) pada kolom : 1 – 2 – 3 – 4 sesuai dengan penilaian Anda implementasi kebijakan dengan tolok ukur yang telah ditentukan. Skor 1 adalah skor paling rendah (artinya impelementasi belum terwujud dengan baik), sementara skor 4 berarti skor paling tinggi (sudah terimplementasi dengan sangat baik).

2. Berilah kesimpulan atas penilaian tersebut hal apa saja yang sudah menjadi keunggulan bagi umat Keuskupan Bandung dan hal apa yang masih perlu diperjuangkan.
3. Rumuskan berdasarkan penilaian tersebut 5 hal baik yang sudah terjadi (keunggulan) dan 5 hal yang masih perlu mendapat perhatian (keprihatinan)
4. Hasil pengisian kuesioner ini silakan diserahkan kepada Tim Muspas Keuskupan, dan juga digunakan sebagai data pendukung dalam proses Muspas di tingkat Paroki bersama hasil dari Muspas di lingkungan.

Terimakasih Selamat bermusyawarah, Semoga Tuhan Menyertai proses perjalanan kita bersama.

Bandung, 4 Mei 2025

Vikaris Jendral Uskup Bandung



SEHATI SEJIWA BERBAGI SUKACITA

PERISTILAHAN

Kebijakan Pastoral Sinode 2015

Arah atau pedoman untuk menjawab kebutuhan/ keprihatinan dan persoalan yang dihadapi oleh umat katolik dan masyarakat pada umumnya demi terwujudnya Kerajaan Allah di tengah-tengah dunia.

Tujuan Pastoral

Hasil yang ingin dicapai dari setiap kebijakan.

Strategi Pastoral:

Upaya atau cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan atau cita-cita.

Tolok Ukur:

Indikator berupa tindakan yang bisa diamati dan diukur.

Program dan Kegiatan:

(direncanakan di paroki, kategorial, organisasi dan lembaga)

Tindakan yang dapat dilaksanakan secara konkrit, terukur dan terjangkau untuk mencapai tujuan atau cita-cita, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan berkesinambungan

I. KADERISASI ORANG MUDA

KEBIJAKAN 1

Umat Allah Keuskupan Bandung merevitalisasi dan mengaktualisasi diri menjadi Gereja yang lebih menarik dan nyaman bagi kaum muda.

Tujuan Pastoral

Gereja menjadi “tempat” yang menarik, nyaman dan membuka kesempatan bagi kaum muda untuk terlibat dalam berbagai bidang kegiatan pastoralnya.

Strategi Pastoral

1. Merevitalisasi diri menjadi Gereja yang bersemangat muda dan segar.
2. Memperbaharui jaringan komunitas atau kelompok-kelompok organisasi kaum muda yang ada.
3. Menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan orang muda.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Ada pembaharuan dalam tatakelola organisasi dan kegiatan di paroki dan kelompok kategorial yang mengakomodir dunia OMK.				
2. Adanya pemberdayaan organisasi OMK di tingkat Keuskupan dan paroki.				
3. Tersedianya tempat dan sarana bagi OMK untuk mengekspresikan bakat, minat dan kemampuannya untuk mewujudkan iman dan komitmennya.				

KEBIJAKAN 2

Umat Allah Keuskupan Bandung melaksanakan kaderisasi kaum muda yang terencana, terstruktur, dan berkesinambungan.

Tujuan Pastoral

Gereja memberi perhatian terhadap pembinaan kaum muda melalui kaderisasi yang sistematik dan berkesinambungan.

Strategi Pastoral

1. Merevitalisasi program-program pembinaan bagi orang muda katolik yang sudah ada.
2. Memberi kesempatan bagi kaum muda untuk terlibat dalam kepemimpinan di Gereja.
3. Menyelenggarakan pembinaan (kaderisasi) sebagai rasul awam yang sistematis dan berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat menghasilkan kader-kader mumpuni baik yang beraktivitas spiritual dalam gereja maupun yang berkiprah di sosial kemasyarakatan dan jabatan publik.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Setiap paroki, organisasi memiliki program pembinaan OMK secara sistematis dan terpadu				
2. Setiap seksi dalam kepengurusan DPP dan DKP Keuskupan melibatkan Orang Muda Katolik				
3. Minimal setahun sekali di tingkat keuskupan, paroki dan organisasi dilaksanakan kaderisasi bagi OMK yang sistematis dan terencana.				

II. PASTORAL KELUARGA

KEBIJAKAN 3

Umat Allah Keuskupan Bandung mengusahakan supaya keluarga-keluarga Katolik semakin menghayati nilai-nilai kekudusan perkawinan dan keutuhan keluarga.

Tujuan Pastoral

Keluarga katolik dapat menghidupi nilai-nilai kristiani dalam keluarganya: saling setia, mengampuni satu sama lain serta menjunjung tinggi harkat dan martabat anggota keluarganya.

Strategi Pastoral

1. Menciptakan program pembinaan bagi keluarga yang sistematis tentang pemahaman nilai-nilai perkawinan katolik
2. Menyediakan sarana dan bahan pendalaman iman bagi keluarga-keluarga katolik tentang nilai perkawinan katolik.
3. Mendorong setiap keluarga untuk memaknai peristiwa penting dalam keluarganya dan merayakannya dalam iman.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Setidaknya setahun sekali ditingkat paroki diadakan pembinaan bagi keluarga-keluarga katolik: retret, rekoleksi atau seminar.				
2. Setiap paroki menyediakan bahan pendalaman iman bagi keluarga, terutama masa-masa khusus dalam kalender liturgi.				
3. Setiap anggota keluarga merayakan ibadah, doa bersama atau perayaan ekaristi untuk memperingati hari-hari penting bagi keluarga: ulang tahun pernikahan, kelahiran dan kematian.				

KEBIJAKAN 4

Umat Allah Keuskupan Bandung menegaskan komitmennya untuk semakin mengembangkan kepedulian dan keprihatinan terhadap keluarga Katolik dengan menyelenggarakan pastoral keluarga secara terpadu dan berjenjang, termasuk pertolongan kepada keluarga yang mengalami kesulitan.

Tujuan Pastoral

Memberi fokus perhatian kepada keluarga-keluarga katolik, khususnya bagi mereka yang membutuhkan perhatian khusus.

Strategi Pastoral

1. Memberi pendampingan khusus bagi keluarga yang mengalami kesulitan.
2. Menyediakan sarana atau wadah untuk biro konsultasi keluarga.
3. Meningkatkan kesejahteraan keluarga-keluarga katolik (sosial, spiritual dan material).

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Ada kunjungan rutin bagi keluarga yang membutuhkan perhatian.				
2. Setiap paroki ada Biro konsultasi keluarga.				
3. Ada pelatihan peningkatan ekonomi keluarga dan bantuan sosial untuk pendidikan dan modal usaha bagi keluarga yang membutuhkan.				

KEBIJAKAN 5

Umat Allah Keuskupan Bandung memberikan perhatian kepada keluarga kawin campur.

Tujuan Pastoral

Anggota Keluarga katolik yang kawin campur dapat tetap setia menjalankan keyakinannya dan dapat memberi kesaksian akan nilai kekudusan perkawinan katolik.

Strategi Pastoral

1. Memberi pendampingan dan pembinaan iman bagi anggota keluarga yang kawin campur.
2. Melibatkan anggota keluarga yang kawin campur dalam kegiatan gerejani.
3. Mendata kebutuhan pastoral untuk bagi keluarga kawin campur.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Dalam setahun ada kegiatan khusus bagi anggota keluarga katolik yang kawin campur: sharing atau seminar.				
2. Dalam kepengurusan gereja (DPP, Kategorial, WKRI) anggota keluarga yang kawin campur dilibatkan menjadi bagian dalam kepengurusan.				
3. Memiliki data keluarga katolik kawin campur beda gereja dan agama serta kebutuhan pastoralnya.				

KEBIJAKAN 6

Umat Allah Keuskupan Bandung memberi perhatian khusus terhadap peran serta keluarga sebagai Gereja rumah tangga termasuk dalam pendidikan iman.

Tujuan Pastoral

Mengajak keluarga katolik untuk ikut ambil bagian dalam reksa pastoral Gereja. (Liturgia, Kerygma, Koinonia dan Diakonia)

Strategi Pastoral

1. Menghidupkan komunitas basis sebagai cara baru hidup meng-gereja dengan melibatkan keluarga-keluarga terdekat.
2. Mendorong keluarga katolik untuk membuka ruang publik bagi masyarakat sekitar.
3. Menyadarkan orang tua sebagai pendidik yang utama dan pertama dalam perkembangan iman anak.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Pertemuan lingkungan/kring dihadiri oleh semua anggota keluarga (orang tua dan anak-anak).				
2. Di tingkat paroki atau lingkungan ada ruang publik yang disediakan oleh keluarga katolik untuk kegiatan kemasyarakatan.				
3. Keluarga katolik selalu berdoa bersama dan mendalami kitab suci dalam keluarga.				

III. DIALOG DENGAN UMAT BERAGAMA DAN KEPERCAYAAN LAIN

KEBIJAKAN 7

Umat Allah Keuskupan Bandung semakin menumbuh-kembangkan dialog dan kerjasama tanpa henti dengan umat beragama dan berkepercayaan lain dalam wujud meningkatkan jalinan tali silaturahmi dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan yang dilandasi semangat cinta kasih, saling menghormati, dan saling menerima sebagai saudara demi terwujudnya hidup rukun, damai, dan keadilan.

Tujuan Pastoral

Terciptanya relasi antar umat beragama yang harmonis dengan menumbuhkan DIALOG dan KERJASAMA tanpa henti sehingga tercipta persaudaraan sejati.

Strategi Pastoral

1. Menyelenggarakan dialog Iman dengan menghadirkan tokoh-tokoh lintas agama.
2. Menyelenggarakan pelatihan yang meningkatkan kemampuan umat dalam berkomunikasi dengan bantuan tenaga ahli dalam bidang komunikasi.

- Mendorong umat untuk terlibat dalam dialog kehidupan melalui keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan bersama masyarakat umum lintas agama untuk mengatasi masalah yang menyangkut kepentingan umum, seperti: Penanggulangan sampah rumah tangga, lingkungan hidup, bencana alam dsb.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Setidaknya setahun sekali ditingkat keuskupan atau paroki diadakan seminar menghadirkan tokoh-tokoh lintas agama setempat untuk membahas hal-hal yang terjadi di tengah masyarakat sekitar.				
2. Ada Pembekalan khusus bagi aktivis Gereja (pengurus DPP, Pengurus Lingkungan dan Kategorial) tentang dialog lintas agama.				
3. Keuskupan atau paroki menyelenggarakan proyek atau kegiatan bersama yang dilaksanakan lintas agama.				

KEBIJAKAN 8

Umat Allah Keuskupan Bandung menyediakan tenaga-tenaga yang terampil dan kompeten berdialog dengan umat beragama dan kepercayaan lain.

Tujuan Pastoral

Tersedianya tenaga-tenaga terampil dan kompeten untuk berdialog dengan agama dan kepercayaan lain.

Strategi Pastoral

- Membekali para pemuka umat katolik dengan wawasan dan pengetahuan tentang Dialog antar Agama dan Kepercayaan.
- Menyiapkan tenaga ahli yang professional dalam bidang dialog lintas agama dan kepercayaan.
- Mengoptimalkan lembaga yang menangani hubungan antar umat beragama dan kepercayaan.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Ada pelatihan/kaderisasi yang terstruktur dan sistematis untuk membekali para pemuka agama katolik/aktivis.				
2. Menyekolahkan aktivis atau rohaniwan-wati untuk menguasai bidang dialog antar agama dan kepercayaan.				
3. Komisi HAK dan Sie. HAK paroki mempunyai program kaderisasi bagi aktivis dalam hal dialog antar umat beragama dan kepercayaan.				

IV. KOMUNITAS BASIS

KEBIJAKAN 9

Umat Allah Keuskupan Bandung memastikan komunitas basis sebagai cara hidup menjemaat yang sehati sejiwa, berbagi sukacita, serta terbuka pada komunitas lain untuk bertemu dengan Allah, serta melayani umat dan masyarakat.

Tujuan Pastoral

Menghidupkan komunitas basis dalam hidup menggereja.

Strategi Pastoral

1. Memberdayakan komunitas yang ada (lingkungan dan kategorial) dengan roh dan semangat komunitas basis.
2. Membekali para pemuka umat (pengurus) agar menguasai kepemimpinan dan spiritualitas komunitas basis.
3. Memfokuskan kegiatan dan pembinaan dalam komunitas basis.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Komunitas yang ada (lingkungan dan kategorial) dapat menjadi komunitas hidup, tidak hanya sekedar berkumpul untuk berdoa melainkan saling memperhatikan suka dan duka serta berbagi sukacita.				
2. Diadakan pelatihan bagi para pemuka umat untuk membangun kesadaran bersama akan pentingnya pengembangan komunitas basis.				
3. Ada pemekaran lingkungan (komunitas) yang jumlahnya besar dan jaraknya berjauhan.				

V. PERAN GEMBALA DAN ANGGOTA LEMBAGA HIDUP BAKTI

KEBIJAKAN 10

Umat Allah Keuskupan Bandung memastikan agar setiap imam menyadari dirinya sebagai rohaniwan yang selalu dekat dengan Allah dan dalam seluruh hidupnya melaksanakan tugas mengajar, menguduskan, dan memimpin, serta memiliki semangat berkorban dalam tugas pengembalaannya sesuai tuntutan perkembangan zaman.

Tujuan Pastoral

Menjaga spiritualitas dan penguasaan wawasan serta keterampilan para imam dalam menjalankan tugas panggilannya.

Strategi Pastoral

1. Memperhatikan kehidupan rohani para imam melalui doa dan refleksi.
2. Imam mampu manage waktu dengan lebih baik
3. Memberi kesempatan kepada para imam untuk mengupdate wawasan (Kitab Suci, Dokumen Gereja, devosi) dan keterampilannya dalam menjalankan tugas pelayanan

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Setahun sekali para imam melaksanakan retreat pribadi.				
2. Membuat jadwal harian yang teratur				
3. Setahun sekali mengikuti kursus yang mendukung pelayanan pastoral sebagai pelengkap dari partisipasi aktifnya dalam pertemuan tingkat keuskupan maupun deanat.				

KEBIJAKAN 11

Umat Allah Keuskupan Bandung memastikan agar para imam dan anggota lembaga hidup bakti melalui kesaksian hidupnya mampu menjadi inspirasi bagi kehidupan iman umat dan menumbuhkan benih-benih panggilan di antara anak-anak dan kaum muda.

Tujuan Pastoral

Semakin banyak anak muda yang tertarik menjalani hidup sebagai imam dan biarawan/wati.

Strategi Pastoral

1. Para imam dan biarawan/wati menjadi teladan yang hidup.
2. Para imam dan biarawan/wati menjadi promotor panggilan di tempat masing-masing.
3. Para imam dan biarawan/wati menampilkan gaya hidup yang mencerminkan kekudusan.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Meningkatkan kunjungan pastoral ke lingkungan, komunitas.				
2. Menyelenggarakan promosi panggilan setahun sekali.				
3. Para imam dan biarawan/wati menjalani hidup kudus serta tidak mudah tergoda arus jaman.				

KEBIJAKAN 12

Umat Allah Keuskupan Bandung memastikan agar para gembala umat senantiasa menampilkan wajah Allah yang berbelas kasih dalam pertemuan dan pelayanan kepada umat.

Tujuan Pastoral

Imam mampu memberikan prioritas waktu dan karyanya kepada umat.

Strategi Pastoral

1. Imam memberi pelayanan yang murah hati dan berbelas kasih.
2. Para imam menjadi teladan yang hidup dalam pelayanan.
3. Memberi perhatian terhadap umat yang terasing dan mengalami kesulitan.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Disamping merayakan misa setiap hari, para imam sering merayakan sakramen bersama dengan umat. Umat tidak kesulitan dalam meminta pelayanan sakramen.				
2. Para imam yang berkarya di paroki mudah dijumpai oleh umat.				
3. Umat semakin mengalami peningkatan kesejahteraan.				

KEBIJAKAN 13

Umat Allah Keuskupan Bandung memastikan agar para imam berkatekese tentang sakramen sebagai bagian dalam panggilan imamatnya.

Tujuan Pastoral

Para imam lebih menggali makna sakramen serta mampu mengajarkan kepada umat dengan bahasa yang sederhana.

Strategi Pastoral

1. Setiap imam senantiasa meningkatkan diri memahami sakramen-sakramen yang sesuai dengan perkembangan jaman.

2. Setiap imam mendampingi umat agar lebih memahami serta menghayati sakramen-sakramen dalam Gereja.
3. Para imam menghayati nilai-nilai sakramen dalam hidupnya.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Setahun sekali imam mengikuti pendalaman wawasan tentang sakramen.				
2. Imam ikut ambil bagian menjadi tenaga pengajar dalam persiapan penerimaan sakramen.				
3. Umat mendapat pembinaan tentang makna sakramen.				

KEBIJAKAN 14

Umat Allah Keuskupan Bandung memastikan agar para pelayan tertahbis mau dan mampu memahami, mengajarkan, dan merayakan liturgi yang benar, baik, indah, dan berbuah.

Tujuan Pastoral

Para imam dapat mengalami perjumpaan dengan Allah melalui perayaan liturgi dan membantu umat yang hadir dalam perayaan untuk merasakan kehadiran Allah.

Strategi Pastoral

1. Setiap imam dan diakon tertahbis senantiasa meningkatkan keterampilan dalam bidang liturgi
2. Setiap imam dan diakon tertahbis berkewajiban mendampingi umat agar lebih memahami serta menghayati liturgi.
3. Imam melaksanakan pelayanan sakramen dengan penuh penghayatan.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Para imam dan umat dapat merasakan suasana yang sakral dan mengalami perjumpaan dengan Allah.				

Tolok Ukur	1	2	3	4
2. Kehadiran umat dalam perayaan ekaristi semakin meningkat.				
3. Ada persiapan yang pantas bagi imam yang akan merayakan ekaristi.				

VI. PEWARTAAN DAN KATEKESE

KEBIJAKAN 15

Umat Allah Keuskupan Bandung memberi perhatian khusus pada bidang pewartaan serta katekese dan penghayatan sakramen sebagai bagian penting dalam hidup iman kristiani, khususnya terhadap anak dan kaum muda.

Tujuan Pastoral

Anak-anak dan orang muda katolik semakin memahami dan menghayati makna sakramen dalam kehidupan sehari-hari

Strategi Pastoral

1. Meningkatkan mutu dan kualitas pembinaan iman anak dan orang muda
2. Memberi prioritas pada katekese sakramen untuk anak dan orang muda
3. Menyediakan sarana dan bahan katekese sakramen untuk anak dan orang muda yang menarik

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Di setiap paroki ada kegiatan iman untuk anak- anak dan orang muda				
2. Setiap paroki memiliki pengajar katekese sakramen yang kompeten.				
3. setiap paroki menyediakan sarana dan media yang semakin baik untuk persiapan penerima sakramen.				

KEBIJAKAN 16

Umat Allah Keuskupan Bandung memastikan terjadinya pembinaan iman umat yang berdomisili jauh dari pusat paroki.

Tujuan Pastoral

Memperhatikan dan menyapa umat yang berdomisili jauh dari pusat paroki.

Stategi Pastoral

1. Memanfaat media cetak dan elektronik untuk menjangkau umat yang jauh dari pusat paroki
2. Menyiapkan kader penggerak umat setempat yang berada jauh dari pusat paroki.
3. Menyediakan sarana dan media untuk pembinaan iman bagi umat yang jauh dari pusat paroki

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Setiap paroki memiliki media cetak dan elektronik untuk pewartaan yang dapat memajukan umat yang berdomisili jauh dari paroki.				
2. Setahun sekali ada pelatihan bagi penggerak umat/ pemimpin umat atau pengurus lingkungan				
3. ada tempat dan sarana untuk berkumpul umat, khusus-nya mereka yang berdomisili jauh dari paroki.				

KEBIJAKAN 17

Umat Allah Keuskupan Bandung memastikan perhatian pada terpenuhinya kuantitas dan kualitas para katekis dan para pewarta lainnya termasuk kesejahteraan dan kehidupan spiritual sehingga kehadiran dan pengajarannya semakin meneguhkan iman umat.

Tujuan Pastoral

Kualitas dan kuantitas katekis semakin bertumbuhkembang.

Strategi Pastoral

1. Menambah jumlah katekis atau pewarta baik yang volunter maupun yang professional
2. Meningkatkan kualitas dan spiritualitas bagi para katekis atau pewarta
3. Meningkatkan fasilitas dan kesejahteraan bagi para katekis atau pewarta.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Setiap paroki memiliki tenaga katekis “full time” atau volunter yang disiapkan khusus.				
2. Katekis atau para pengajar yang ada, setahun sekali mengikuti retreat atau rekoleksi.				
3. Para tenaga pengajar atau katekis mendapat fasilitas hidup yang lebih baik yang mendukung pelayanannya.				

VII. KETERLIBATAN DALAM MASYARAKAT

KEBIJAKAN 18

Umat Allah Keuskupan Bandung yang menyadari dan menghayati sebagai bagian dari masyarakat meningkatkan kesadaran dan kepedulian hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sehingga kehadirannya menjadi perjumpaan yang meneguhkan dan penuh sukacita.

Tujuan Pastoral

Para imam dan umat semakin peduli dan mau terlibat dalam berbagai persoalan kehidupan berbangsa dan bernegara (100 % menjadi umat katolik dan 100 % menjadi bangsa Indonesia).

Strategi Pastoral

1. Merevitalisasi diri menjadi Gereja yang inklusif dengan masyarakat sekitar.

2. Menyelenggarakan pembinaan yang mengarah pada masalah sosial kemasyarakatan yang sistematis dan berkelanjutan.
3. Membentuk jaringan komunitas atau kelompok yang berorientasi secara spesifik terhadap masalah-masalah sosial kemasyarakatan.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Para pengurus Gereja mengenal tokoh-tokoh masyarakat yang ada di sekitar gereja.				
2. Ada tim pemerhati masyarakat sekitar yang bekerjasama dengan organisasi setempat (RT dan RW).				
3. Minimal setahun sekali melakukan kunjungan/ silaturahmi dengan lembaga-lembaga yang ada di sekitar gereja.				

VIII. PENDIDIKAN

KEBIJAKAN 19

Umat Allah Keuskupan Bandung berkehendak memastikan pendidikan Katolik yang berbelas kasih, berkualitas, dan mengusahakan pendidikan iman dalam kerja sama dengan banyak orang dan lembaga.

Tujuan Pastoral

Semakin banyak umat katolik usia sekolah memperoleh pendidikan di Lembaga Pendidikan Katolik

Stategi Pastoral

1. Mengupayakan gerakan kesadaran pentingnya pendidikan.
2. Mengupayakan gerakan belas kasih penggalangan dan penyaluran dana pendidikan.
3. Mengupayakan gerakan membangun dan mengembangkan “SEKOLAH KOMUNITAS” pada tingkat dasar.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Adanya sosialisasi dari pastor paroki mengenai penting-nya pendidikan di sekolah katolik.				
2. Setiap paroki memiliki beasiswa untuk pendidikan.				
3. Relasi sekolah katolik dengan gereja setempat semakin baik.				

KEBIJAKAN 20

Umat Allah Keuskupan Bandung berkehendak menumbuh-kembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap keberlangsungan dan kontribusi pendidikan Katolik dalam masyarakat.

Tujuan Pastoral

Semakin banyaknya umat katolik bersama masyarakat setempat berpartisipasi aktif dalam dunia pendidikan

Strategi Pastoral

1. Mengembangkan “Sekolah komunitas” dengan lebih baik
2. Mengembangkan komunitas gerakan orang tua asuh
3. Meningkatkan mutu dan kualitas sekolah katolik

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Pastor paroki menjadi pendamping sekolah katolik yang berada di wilayah parokinya.				
2. Setiap paroki memiliki tim yang mengelola beasiswa.				
3. Masyarakat sekitar banyak yang bersekolah di sekolah katolik.				

KEBIJAKAN 21

Umat Allah Keuskupan Bandung memastikan para imam dan anggota lembaga hidup bakti untuk lebih mendukung karya pendidikan Katolik.

Tujuan Pastoral

Ada beberapa imam atau biarawan/wati yang ditugaskan secara khusus untuk pendidikan tanpa dibebani tugas-tugas lain yang sama mengikatnya

Strategi Pastoral

1. Menyiapkan imam yang kompeten dan profesional dalam bidang pendidikan.
2. Para imam ikut memperhatikan sekolah katolik yang ada di wilayah penggembalaannya (spiritualitas dan kualitas).
3. Menghidupkan pastoral sekolah.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Ada imam yang memberi perhatian di bidang pendidikan baik di tingkat kuria maupun dekanat.				
2. Imam memberikan pelayanan iman bagi siswa-siswi yang berada di sekitar tugas penggembalaannya.				
3. Setiap tahun ada kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan iman bagi anak-anak				

KEBIJAKAN 22

Umat Allah Keuskupan Bandung memberi perhatian agar mereka yang miskin dan yang berkebutuhan khusus mendapat kesempatan memperoleh pendidikan sesuai kebutuhan.

Tujuan Pastoral

Semakin banyak anak miskin dan yang berkebutuhan khusus mendapatkan perhatian pendidikan

Strategi Pastoral

1. Membangun sentra pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus

2. Menyiapkan secara khusus tenaga-tenaga terdidik untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus
3. Membantu anak yang tidak mampu dalam finansial untuk mendapat kesempatan pendidikan yang layak.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Keuskupan mempunyai sekolah atau pembinaan khusus bagi anak yang berkebutuhan khusus.				
2. Setiap paroki memiliki pendamping khusus bagi anak yang ber-kebutuhan khusus.				
3. Setiap paroki memiliki beasiswa bagi keluarga yang tidak mampu.				

IX. PELAYANAN KESEHATAN DAN KEMATIAN

KEBIJAKAN 23

Umat Allah Keuskupan Bandung memastikan agar pelayanan kesehatan terbuka untuk semua lapisan masyarakat sehingga setiap orang dapat mengalami perjumpaan dengan Allah yang menyembuhkan dan menghidupkan.

Tujuan Pastoral

Terciptanya lembaga/ ruang/ prosedur yang membuka pelayanan kesehatan bagi semua lapisan masyarakat atas dasar kebersamaan.

Strategi Pastoral

1. Meningkatkan kualitas (mutu dan sarana) pelayanan kesehatan yang ada (rumah sakit dan klinik).
2. Memberi peluang bagi masyarakat tidak mampu untuk mendapat pelayanan kesehatan.
3. Meningkatkan jejaring dan kerjasama antar lembaga kesehatan

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan yang dikelola gereja semakin lengkap dan memenuhi kebutuhan.				
2. Ada kemurahan hati dengan memberi bantuan bagi pasien yang tidak mampu untuk berobat.				
3. Ada pertemuan rutin antar lembaga pelayanan kesehatan yang ada di Keuskupan Bandung.				

KEBIJAKAN 24

Umat Allah Keuskupan Bandung memberi perhatian dan fasilitas pelayanan yang cukup bagi mereka yang meninggal dunia beserta keluarga yang berdukacita.

Tujuan Pastoral

Terciptanya lembaga dan fasilitas untuk pelayanan bagi yang meninggal dunia

Strategi Pastoral

1. Memperhatikan keluarga katolik yang mengalami duka karena kematian.
2. Mempermudah pelayanan bagi umat yang mengalami kematian.
3. Mengoptimalkan lembaga yang menangani kematian

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Setiap paroki memiliki tim doa untuk mendoakan umat yang meninggal.				
2. Setiap dekanat memiliki pemakaman dan rumah duka.				
3. Pelayanan APK semakin optimal dengan meningkatkan kerjasama dengan BKSJ (berkat Santo Yusup).				

X. DIALOG DENGAN KEMISKINAN

KEBIJAKAN 25

Umat Allah Keuskupan Bandung memperdalam relasi dan kerja sama dengan semua yang berkehendak baik sehingga kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.

Tujuan Pastoral

Meningkatnya kualitas RELASI dan KERJASAMA dalam mencapai kesejahteraan masyarakat.

Strategi Pastoral

1. Membangun jejaring dan kerjasama dengan lembaga/ organisasi sosial kemasyarakatan.
2. Memberdayakan masyarakat miskin melalui penyadaran dan pelatihan
3. Menyediakan sarana dan bantuan sosial bagi masyarakat miskin

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Ada kegiatan (proyek) bersama yang dilakukan dengan lembaga sosial setempat untuk meningkatkan kesejahteraan				
2. Ada kegiatan seminar/interaktif <i>talk-show</i> dengan tema yang berkaitan dengan kependudukan dan statistik demografi, sehingga mampu melihat kenyataan terkini dan peluang untuk kedepan (bonus demografi) dan pelatihan kewirausahaan (<i>enterpreunership</i>) yang berkesinambungan dan pendampingan terhadap pebisnis muda.				
3. Ada posko darurat kemanusiaan dan tim yang siap diutus melayani mereka yang membutuhkan, baik dari segi ekonomi, kesehatan dan pendidikan.				

XI. PELAYAN LITURGI AWAM

KEBIJAKAN 26

Umat Allah Keuskupan Bandung mengusahakan agar pelayan liturgi awam sungguh kompeten dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan peran dan wewenangnya.

Tujuan Pastoral

Para petugas liturgi awam memiliki spiritualitas dan kualitas (wawasan dan keterampilan) dalam menjalankan tugasnya.

Strategi Pastoral

1. Meningkatkan spiritualitas dan kualitas para petugas liturgi awam
2. Meningkatkan partisipasi awam dalam tugas pelayanan liturgi
3. Meningkatkan kerjasama antara imam tertahbis dan awam dalam pelayanan liturgi

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Setiap tahun diadakan pembekalan bagi para petugas liturgi awam baik spiritualitas maupun wawasan dan keterampilan.				
2. Ada kaderisasi para petugas liturgi awam melalui kursus atau pelatihan.				
3. Ada pembagian tugas yang jelas antara imam dan awam, khususnya dalam pelayanan yang melibatkan awam (kematian, ibadat).				

KEBIJAKAN 27

Umat Allah Keuskupan Bandung mengusahakan sungguh-sungguh agar semua orang beriman ikut berpartisipasi dalam perayaan-perayaan liturgi secara penuh, sadar, dan aktif.

Tujuan Pastoral

Mengajak umat terlibat dalam perayaan liturgi secara aktif dan benar dengan penghayatan bahwa perayaan liturgi merupakan salah satu dasar kehidupan menggereja.

Strategi Pastoral

1. Meningkatkan pengetahuan dan penghayatan umat akan makna liturgi.
2. Menyediakan dan menjaga tempat dan peralatan perayaan liturgi yang baik.
3. Memberi kesempatan kepada umat/aktivis untuk ambil bagian menjadi petugas dalam perayaan liturgi.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Jumlah umat yang mengikuti perayaan ekaristi hari minggu semakin meningkat.				
2. Gedung gereja tampak bersih dan rapih. Peralatan liturgi terpelihara dengan baik.				
3. Semakin banyak umat yang terlibat menjadi petugas dalam perayaan ekaristi.				

XII. DIALOG DENGAN BUDAYA LOKAL

KEBIJAKAN 28

Umat Allah Keuskupan Bandung memastikan umat di tempat perutusannya masing-masing semakin melibatkan diri untuk menggali nilai-nilai kearifan budaya lokal yang sesuai dengan nilai-nilai Gereja, termasuk dalam kehidupan liturgi.

Tujuan Pastoral

Kehadiran Gereja katolik semakin diterima oleh masyarakat setempat.

Strategi Pastoral

1. Melaksanakan inkulturasi dengan mengangkat tradisi dan budaya setempat ke dalam praktek hidup beriman kristiani
2. Menjaga dan mengembangkan tradisi serta budaya setempat: Cara berpikir, seni dan budaya
3. Membangun jejaring dan kerjasama dengan lembaga dan tokoh yang terlibat memperhatikan budaya setempat.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Tradisi dan budaya setempat semakin diperkaya dengan nilai-nilai iman kristiani, demikian juga sebaliknya.				
2. Keuskupan memiliki lembaga yang memperhatikan dan memikirkan pengembangan budaya lokal.				
3. Ada pertemuan khusus dengan para pelaku budaya dan ada kegiatan yang dilaksanakan bersama.				

XIII. PERTOBATAN PASTORAL

KEBIJAKAN 29

Umat Allah Keuskupan Bandung melakukan pertobatan pastoral agar semakin mengalami perjumpaan pribadi dengan Kristus sebagai sumber sukacita sejati.

Tujuan Pastoral

Gereja keuskupan Bandung dapat semakin banyak mengalami perjumpaan dengan Kristus baik melalui perjumpaan dengan sesama maupun dalam peristiwa yang dialami.

Strategi Pastoral

1. Melakukan program pastoral karya sosial yang dilakukan oleh Gereja keuskupan Bandung untuk menegaskan bahwa hakekat karya sosial Gereja merupakan perwujudan kasih Kristus kepada sahabat-sahabatnya
2. Membuka layanan berperspektif pluralitas pada karya-karya sosial gereja
3. Mendorong kelompok-kelompok karegorial untuk lebih proaktif dalam merespon dinamika sosial masyarakat di sekitar.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Setiap paroki minimal setahun sekali melakukan aktivitas karya sosial untuk semakin mensejahterakan masyarakat.				
2. Membuka biro konsultasi dan bantuan hukum bagi masyarakat yang membutuhkan.				
3. Karya dan pelayanan kelompok kategorial khususnya bidang sosial semakin dirasakan oleh masyarakat.				

KEBIJAKAN 30

Umat Allah Keuskupan Bandung mengarahkan Dewan Pastoral Paroki dan Dewan Karya Pastoral Keuskupan untuk menjadi lembaga pelayanan pastoral yang murah hati dan terbuka serta tanggap terhadap perubahan zaman yang dijiwai oleh semangat sukacita dan sukarela.

Tujuan Pastoral

Mewujudkan Gereja keuskupan Bandung melalui Dewan Pastoral Paroki dan Dewan Karya Pastoral Keuskupan dapat bertransformasi menjadi lembaga yang murah hati, terbuka dan adaptif.

Strategi Pastoral

1. DPP dan DKP keuskupan terus merevitalisasi diri dengan memposisikan diri sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam kehidupan masyarakatnya sesuai dengan bidangnya.
2. DPP dan DKP keuskupan harus semakin membuka jaringan (*networking*) dengan berbagai kalangan yang berkehendak baik untuk lebih berkontribusi pada upaya membangun masyarakat melalui karya-karya pastoral sesuai dengan bidangnya.
3. Meningkatkan kualitas para pengurus DKP maupun DPP dalam hal spiritualitas, wawasan dan keterampilan.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Kaderisasi dan regenerasi dalam DKP dan DPP berjalan dengan baik. (melibatkan Orang Muda).				
2. DKP dan DPP semakin bersinergi dan semakin meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang terkait dengan bidangnya.				
3. Para pengurus diberi perhatian melalui pendampingan dan pembinaan untuk lebih meningkatkan spiritualitas, wawasan dan keterampilannya.				

XIV. RUANG PUBLIK

KEBIJAKAN 31

Umat Allah Keuskupan Bandung menciptakan ruang publik baru sebagai ruang pertemuan kehidupan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Tujuan Pastoral

Terbentuknya ruang publik baru yang merupakan kontribusi umat Allah Keuskupan Bandung untuk semakin terlibat dalam menyelesaikan masalah-masalah masyarakat

Strategi Pastoral

1. Melakukan identifikasi isu-isu publik yang menjadi perhatian Gereja, misalnya kemiskinan, pengangguran, keterpinggiran, korupsi, penyalahgunaan narkoba, lingkungan hidup, pendidikan.
2. Menentukan prioritas isu yang akan diintervensi.
3. Membuat studi kelayakan/ naskah akademik mengenai ruang publik yang akan diciptakan.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Setiap paroki memiliki karya pelayanan yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitarnya, sehingga melalui pelayanan tersebut perjumpaan semakin dialami.				
2. Setiap paroki mengetahui kekhasan peta kehidupan masyarakat sekitarnya; potensi masyarakat dan per-masalahan sosialnya.				
3. Karya-karya pelayanan yang bersentuhan dengan masyarakat luas, semakin bersinergi dan bekerjasama dengan baik.				

KEBIJAKAN 32

Umat Allah Keuskupan Bandung mengusahakan revitalisasi dan reorientasi ruang publik yang sudah ada agar dapat lebih memberi harapan dan berbagi sukacita.

Tujuan Pastoral

Terwujudnya kualitas ruang publik yang semakin meningkat baik dari aspek pengelolaan dan sarana pendukungnya sehingga dapat memberi pelayanan yang semakin memadai bagi masyarakat yang membutuhkan.

Strategi Pastoral

1. Melakukan identifikasi ruang publik yang sudah ada atau pernah ada di Keuskupan Bandung, misal: panti jompo, klinik kesehatan, panti rehabilitasi, koperasi (CU), dll.
2. Membuat evaluasi terhadap kinerja yang sudah dilakukan dan dampak yang ditimbulkan.
3. Membuat “Peta jalan” bagi pengembangan setiap ruang publik yang sudah ada berdasarkan prioritas serta memperhatikan aspek urgensi.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Kualitas karya pelayanan masing-masing lembaga/ organisasi yang berhubungan dengan masyarakat luas semakin meningkat.				
2. Kerjasama antar lembaga/ organisasi yang berhubungan dengan masyarakat luas semakin bersinergi.				
3. Minimal setahun sekali ada pertemuan antar organisasi/ lembaga untuk membangun jejaring supaya saling memperkaya satu sama lain.				

KEBIJAKAN 33

Umat Allah Keuskupan Bandung memberi perhatian khusus dan mendukung mereka yang sudah aktif dalam ruang publik.

Tujuan Pastoral

Umat yang terlibat memiliki kompetensi dan komitmen yang semakin dapat diandalkan dalam memberi pelayanan sehingga dapat menjamin keberlanjutan karya-karya setiap ruang publik di Keuskupan Bandung

Strategi Pastoral

1. Membuat identifikasi dan pemetaan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh mereka yang berkarya dalam berbagai ruang publik yang sudah ada di Keuskupan Bandung
2. Menyelenggarakan program “*Capacity Building*” sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh setiap ruang publik yang sudah ada.
3. Melakukan pendampingan pastoral untuk meneguhkan komitmen mereka yang sudah berkarya dalam ruang publik melalui metode berupa pendampingan maupun pelatihan.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Kaderisasi dan regenerasi dalam lembaga berjalan dengan baik.				
2. Para pengurus yang terlibat semakin memiliki wawasan dan keterampilan sesuai dengan bidang yang ditanganinya.				
3. Motivasi dan spiritualitas para pengurus yang terlibat dalam karya pelayanan lembaga/ organisasi semakin meningkat.				

XV. DIALOG DENGAN BUDAYA MODERN

KEBIJAKAN 34

Umat Allah Keuskupan Bandung mengusahakan dialog dengan budaya modern dan tetap setia pada tradisi Gereja Katolik.

Tujuan Pastoral

Gereja tetap setia menjalankan tradisi katolik dan senantiasa bersikap kritis terhadap perubahan serta kemajuan jaman.

Strategi Pastoral

1. Mempertahankan tradisi katolik sebagai budaya tandingan dalam menghadapi arus modernisasi
2. Bersikap kritis terhadap perkembangan budaya modern
3. Menanamkan tradisi kristiani sejak awal kepada anak-anak baik dalam keluarga maupun di sekolah.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Umat terus menjalankan tradisi kristiani (hidup berkomunitas, merayakan upacara dan sakramen) dan menghidupinya dalam praktek hidup sehari-hari.				

Tolok Ukur	1	2	3	4
2. Melaksanakan Fokus Group Diskusi dan pembekalan dengan menghadirkan para pakar untuk melihat dampak negatif dan positif dari perkembangan jaman.				
3. Keluarga katolik tetap menjalankan kebiasaan atau tradisi kristiani dalam keluarganya.				

KEBIJAKAN 35

Umat Allah Keuskupan Bandung memanfaatkan media komunikasi dan media sosial modern lain sebagai sarana pewartaan iman bagi banyak orang.

Tujuan Pastoral

Terciptanya konsep penggunaan media komunikasi dan media sosial yang modern yang efektif untuk berpastoral

Strategi Pastoral

1. Mengali dan mendalami keunggulan teknologi modern
2. Memanfaatkan teknologi modern untuk membangun jejaring dan sarana pewartaan
3. Menyediakan sarana teknologi modern untuk pendewasaan iman umat

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Para pelaku pastoral terus mempelajari dan menguasai perkembangan teknologi modern.				
2. Para pewarta memberikan renungan atau pendalaman iman melalui jejaring sosial.				
3. Tersedianya sarana media audiovisual untuk pewartaan.				

XVI. KESADARAN BARU HIDUP EKOLOGIS

KEBIJAKAN 36

Umat Allah Keuskupan Bandung menumbuhkan kesadaran menuju pertobatan ekologis demi terciptanya kehidupan yang harmonis dengan alam semesta.

Tujuan Pastoral

Menjaga keutuhan ciptaan dengan menciptakan relasi harmoni dengan alam semesta.

Strategi Pastoral

1. Menumbuhkan kecintaan umat terhadap lingkungan hidup yang didasari nilai kearifan lokal
2. Menjaga dan melestarikan lingkungan hidup
3. Membangun jejaring dengan organisasi dan lembaga yang memperhatikan lingkungan hidup.

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Adanya gerakan penyadaran kecintaan terhadap lingkungan hidup.				
2. Lingkungan menjadi bersih, tertata dan rapih.				
3. Adanya pertemuan untuk mengadakan gerakan kebersihan bersama dengan agama lain dan lembaga lain.				

KEBIJAKAN 37

Umat Allah Keuskupan Bandung memberdayakan umat dalam upaya menciptakan ketahanan pangan bagi seluruh masyarakat dengan menggunakan pola produksi dan pola konsumsi berkelanjutan berbasis kearifan ekologis termasuk pertanian organik.

Tujuan Pastoral

Umat katolik dapat menjalani pola hidup sehat.

Strategi Pastoral

1. Mendukung upaya pertanian organik
2. Menanamkan pola hidup sederhana dan sehat
3. Mendukung produksi makanan tradisional

Tolok Ukur	1	2	3	4
1. Gerakan sosialisasi yang dilakukan terus menerus kepada umat untuk mengkonsumsi sayuran organik.				
2. Umat mengkonsumsi makanan sehat dan mengurangi penggunaan plastik dan pestisida.				
3. Umat katolik mengkonsumsi makanan tradisional pada saat rapat atau pertemuan.				





MUSPAS 2025

"Berjalan Bersama Sehati Sejiwa Berbagi Sukacita"
Musyawarah Pastoral 2025 Keuskupan Bandung